

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

a) Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, sebenarnya tidak lepas dari cikal bakal perjalanan panjang sejarah kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung berdiri berawal dari Sekolah Persiapan (SP) Singoleksono kemudian berturut-turut mengalami perubahan dan perkembangan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Tulungagung, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Oleh karena itu, untuk meruntut sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung dengan sendirinya tidak mungkin menafikan perjalanan sejarah masing-masing dari keempat kelembagaan tersebut yang paparan berikutnya akan dipilah menjadi empat periode kelembagaan, yaitu :

- 1) Pertama, periode Sekolah Persiapan (SP) IAI Singoleksono.
- 2) Kedua, periode Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Tulungagung.
- 3) Ketiga, periode Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung.
- 4) Keempat, periode Intitut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Seiring dengan perkembangan dan ketersediaan sarana, prasarana, SDM, dan peningkatan jumlah mahasiswa, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung ditingkatkan alih status kelembagaannya menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Alih status ini ditetapkan dengan Peraturan Presiden RI Nomor 50 Tahun 2013 pada tanggal 6 Agustus 2013 tentang Alih Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung menjadi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, dan dikuatkan dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 90 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Peresmian IAIN Tulungagung dilakukan pada tanggal 27 Desember 2013 oleh Menteri Agama RI Suryadharma Ali, M.Sc. Pada saat itu sekaligus dilakukan pelantikan Rektor Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, yaitu Dr. Maftujhin, M.Ag. untuk periode 2013-

2017. Berdasarkan PMA Nomor 90 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Tulungagung tersebut IAIN Tulungagung 73 terdiri dari 4 (empat) Fakultas, yaitu :

- 1) Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum,
- 2) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
- 3) Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah,
- 4) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Pascasarjana.

b) Struktur Organisasi

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Dosen dan Karyawan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Jabatan	Nama	NIP/NIDN
Dekan	Dr. H. Dede Nurohman, M.Ag.	197112182002121003
Wakil Dekan Bidang Akademik	Dr. H. Mashudi, M.Pd.I	196901312001121003
Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan	Dr. Nur Aini Latifah, SE., MM	197009011999032002
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni	Dr. Sutopo, M. Pd.	197805092008011012
Ketua Jurusan Perbankan Syariah	Muhamad Aqim Adlan, S.Ag., S.Pd., M.E.I	197404162008011008
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah	Muhammad Aswad, S.Ag., MA	197506142008011009
Ketua Jurusan Akutansi Syariah	Dr. Qomarul Huda, M.Ag	197304143003121003
Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah	Nur Aziz Muslim, M.H.I	197407162009011006
Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah	Hj. Amalia Nuril Hidayati, M.Sy	198407132014032002

Ketua Jurusan Manajemen Zakat Wakaf	Dyah Pravitasari, S.E, M.S.A	197701022014032001
Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah	Refki Rusyadi	2027128601
Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah	Suminto, M. Pd.I	2007047902
Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah	Dedi Suselo, MM.	2023059002
Sekretaris Jurusan Manajemen Bisnis Syariah	Nurul Fitri Ismayanti, M.E.I	198412312014032002
Sekretaris Jurusan Manajemen Keuangan Syariah	Moh. Rois Abin, M.Pd.I	2010068801
Sekretaris Jurusan Manajemen Zakat Wakaf	Ahmad Budiman, M.SI	198002252014031001
Kausbbag Administrasi dan Keuangan	Apriliyah,S.Kom	198604162009012008
Kasubbbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni	Drs.H.Miftahul Huda	1967040120031201001
Kepala Laboratorium	Siswahyudianto,S.P d.I,M.M	2015068402
Laboran	Nurhadi Syaifudin Zuhri,S.E	198111212014031001
Staf	Moch.Turmudi	198308152005011003
Staf	Wahyunita Kurrotaa'yun Nuriski,S.E	-
Staf	Azizul Hanifah Hadi,S.Kom	-

2. Profil Jurusan Ekonomi Syari'ah (ES)

a) Sejarah Ekonomi Syari'ah

1) Profil Utama

Profil utama lulusan Program Studi Ekonomi Syari'ah adalah sebagai praktisi ekonomi dan bisnis syariah, analisis ekonomi syariah, manajer lembaga keuangan syariah yang berkepribadian baik, berpengalaman luas dan mutakhir di bidang ekonomi syariah serta mampu melakukan analisis kebijakan publik, analisis ekonomi syariah, penelitian, pengkajian, konsultasi ekonomi

syariah, mengelola ZISWAF, dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan berlandaskan etika keislaman, kelimuan dan keahlian.

2) Profil tambahan

- a) Islamic Bank Officer,
- b) Tenaga pendidik ilmu ekonomi syariah .

b) Visi dan Misi Ekonomi Syari'ah (ES)

1) Visi Jurusan Ekonomi Syari'ah

Terwujudnya Program Studi terkemuka dalam menghasilkan lulusan ekonomi syariah yang unggul, kompetitif, dan terampil yang berbasis ekonomi kreatif serta mampu bersaing secara nasional pada tahun 2019.

2) Misi Jurusan Ekonomi Syari'ah

- a) Menyelenggarakan pendidikan ekonomi syariah melalui tahap pendidikan akademik dan menciptakan tenaga 79 professional baik yang bersifat teoritis maupun praktis berlandaskan moral dan etika Islamiah,
- b) Menyelenggarakan sistem akademisi melalui pengkajian dan penelitian bidang ekonomi dan keuangan syariah berkelanjutan,
- c) Mendidik mahasiswa berdedikasi tinggi serta bertanggung jawab pada kelimuan, sosial dan lingkungan,
- d) Mengembangkan program studi ekonomi syariah sebagai penghasil sumber daya manusia yang ahli, terampil, dan

kompetitif sesuai kebutuhan pasar industri bisnis dan keuangan syariah,

- e) Membangun hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan lembaga-lembaga pemerintah, korporasi maupun lembaga lainnya, baik dalam maupun luar negeri.

3) Data Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syari'ah Angkatan Tahun 2015-2018

Adapun data tentang jumlah mahasiswa jurusan Ekonomi Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung angkatan tahun 2015-2018, sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Mahasiswa/i Jurusan Ekonomi Syari'ah
Angkatan Tahun 2015-2108

No.	Angkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	2015	147	360	507
2.	2016	169	438	607
3.	2017	174	452	626
4.	2018	130	302	432
Total Mahasiswa Ekonomi Syari'ah				2172

Sumber : Data Jurusan Ekonomi Syari'ah, Mei 2019

Dari data di atas, jumlah mahasiswa jurusan Ekonomi Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung angkatan tahun 2015-2018 secara keseluruhan sebanyak 2172, dengan total laki-laki sebanyak 620 dan perempuan sebanyak 1552.

B. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap para informan tersebut maka menghasilkan wawancara sebagai berikut :

1. Sejak kapan memakai jilbab

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan para informan terkait sejak kapan mereka memakai jilbab, adalah sebagai berikut :

Menurut informan pertama, yaitu saudari Hanik Nadhirotul Maghfiroh dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 C mengatakan bahwa :

*“Saya mulai memakai jilbab itu ketika saya masuk ke pesantren mbak, pada saat itu saya duduk di bangku SMA.”*¹

Serupa dengan pertanyaan di atas, saudari Shindy Rellia Novita dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 E mengatakan bahwa :

*“Saya mulai memakai jilbab itu sejak kelas 2 SMK mbak.”*²

Kemudian menurut informan ketiga, yaitu saudari Aviatun Nadhiroh dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 E mengatakan bahwa :

*“Saya mulai memakai jilbab sejak masih duduk di bangku Madrasah Ibtida'iyah (MI), tetapi untuk keistiqomahan saya dalam berjilbab itu pada saat duduk di bangku Madrasah Tsanawiyah (MTs) sampai sekarang ini mbak.”*³

Hal yang serupa dengan jawaban informan pertama dan kedua juga

¹ Hasil wawancara dengan Saudari Hanik Nadhirotul Maghfiroh pada tanggal 27 Mei 2019, pukul 11.30 WIB.

² Hasil wawancara dengan Saudari Shindy Rellia Novita pada tanggal 17 Mei 2019, pukul 12.10 WIB.

³ Hasil wawancara dengan Saudari Aviatun Nadhiroh pada tanggal 17 Mei 2019, pukul 12.30 WIB.

dikatakan oleh saudari Ana Riski Amalia dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 J, bahwa :

*“Saya mulai memakai jilbab itu sejak masuk SMA mbak. Kan sekolah saya dulu itu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN), jadi wajib untuk memakai jilbab dan sampai sekarang inipun saya juga memakai jilbab kalau mau keluar rumah.”*⁴

Sedangkan menurut saudari Umi Hanik dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 J mengatakan bahwa :

*“Saya mulai memakai jilbab sejak duduk di bangku Madrasah Ibtida'iyah (MI) mbak. Meskipun saya sekolah berbasis agama islam, tetapi zaman dulu itu sebenarnya juga belum diwajibkan memakai jilbab. Jadi disana ya ada siswi yang memakai jilbab dan ada yang tidak mbak.”*⁵

Selanjutnya informan keenaam, yaitu saudari Nurinda Zumrotul Ula dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 J juga mengatakan hal yang serupa dengan informan kedua, bahwa :

*“Saya mulai memakai jilbab itu sudah sejak kecil ya mbak, pada saat saya masih duduk di bangku Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai sekarang ini.”*⁶

Informan ketujuh, yaitu saudari Rofianik Dwi Kurniawati dari kelas Ekonomi Syari'ah 6 J mengatakan bahwa :

*“Saya memakai jilbab itu sudah sejak duduk di bangku Taman Kanak-kanak (TK) mbak.”*⁷

Selanjutnya informan terakhir, yaitu saudari Sinta Indah Intan

⁴ Hasil wawancara dengan Saudari Ana Riski Amalia pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 16.00 WIB.

⁵ Hasil wawancara dengan Saudari Umi Hanik pada tanggal 26 Juni 2019, pada pukul 15.00 WIB.

⁶ Hasil wawancara dengan Saudari Nurinda Zumrotul Ula pada tanggal 23 Mei 2019, pukul 12.00 WIB.

⁷ Hasil wawancara dengan Saudari Rofianik Dwi Kurniawati pada tanggal 23 Mei 2019, pukul 11.30 WIB.

Permatasari dari kelas Ekonomi Syari'ah 4 B mengatakan bahwa :

*“Saya mulai memakai jilbab itu sejak duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) mbak, dan sekolah saya dulu adalah berbasis islam jadi wajib untuk memakai jilbab.”*⁸

Sesuai pemaparan di atas, rata-rata para informan memakai jilbab sejak mereka duduk di bangku sekolah karena sekolah mereka adalah berbasis Islam. Jadi diwajibkan bagi siswi-siswinya untuk memakai jilbab. Terkait hal itu, sebenarnya tujuan mereka berjilbab karena adanya tuntutan dari sekolah, karena sekolah mereka berbasis Islam. Jadi, belum adanya niat yang muncul dari diri sendiri untuk berjilbab. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu, mereka sudah terbiasa memakai jilbab sampai sekarang ini meskipun terkadang masih lepas pasang jilbab di rumah.

2. Kebutuhan terhadap jilbab hanya pada saat kuliah saja ataukah memang sudah menjadi kebiasaan berjilbab dalam kegiatan sehari-hari

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan para informan terkait kebutuhan terhadap jilbab hanya pada saat kuliah saja ataukah memang sudah menjadi kebiasaan berjilbab dalam kegiatan sehari-hari, adalah sebagai berikut :

Menurut informan pertama, yaitu saudari Hanik Nadhirotul Maghfiroh dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 C mengatakan bahwa :

“Kalau saya sehari-hari sudah memakai jilbab mbak, apalagi jika pas keluar rumah karena saya adalah lulusan dari pesantren. Jadi jika

⁸ Hasil wawancara dengan Saudari Sinta Indah Intan Permatasari pada tanggal 24 Juni 2019, pada pukul 09.30 WIB.

*tidak berjilbab, apa kata tetangga sekitar.*⁹

Selanjutnya menurut saudari Shindy Rellia Novita dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 E mengatakan bahwa :

*“Sebenarnya awal mula saya berjilbab itu kan pada saat saya duduk di bangku SMK ya mbak, tetapi seiring dengan berjalannya waktu menggerakkan hati saya untuk berjilbab dalam kegiatan sehari-hari dan sampai sekarang ini alhamdulillah saya ketika mau keluar rumah pun memakai jilbab mbak.”*¹⁰

Hal yang hampir serupa juga dikatakan oleh saudari Aviatun Nadhiroh dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 E bahwa :

*“Ya kalau pas di dalam rumah saya tidak memakai jilbab sih. Tapi untuk keseharannya pas mau keluar rumah gitu kadang saya pakai jilbab tapi kalau keluarinya cuma deket-deket rumah gitu kadang enggak pakai jilbab mbak.”*¹¹

Selanjutnya menurut saudari Ana Riski Amalia dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 J mengatakan bahwa :

*“Kalau saya sih tidak hanya di kampus, di rumah pun saya memakai jilbab apalagi pas keluar rumah mbak.”*¹²

Hal yang serupa dengan informan keempat juga dikatakan oleh saudari Umi Hanik dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 J bahwa :

*“Tidak hanya di kampus saja mbak, dalam kegiatan sehari-hari saya memakai jilbab. Tetapi kalau di rumah tidak memakai jilbab mbak, hanya pada saat mau keluar rumah saja.”*¹³

⁹ Hasil wawancara dengan Saudari Hanik Nadhirotul Maghfiroh pada tanggal 27 Mei 2019, pukul 11.30 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Saudari Shindy Rellia Novita pada tanggal 17 Mei 2019, pukul 12.10 WIB.

¹¹ Hasil wawancara dengan Saudari Aviatun Nadhiroh pada tanggal 17 Mei 2019, pukul 12.30 WIB.

¹² Hasil wawancara dengan Saudari Ana Riski Amalia pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 16.00 WIB.

¹³ Hasil wawancara dengan Saudari Umi Hanik pada tanggal 26 Juni 2019, pada pukul 15.00 WIB.

Kemudian hal yang serupa juga dikatakan oleh saudari Nurinda Zumrotul Ula dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 J bahwa :

*“Untuk sehari-hari saya sudah memakai jilbab mbak, dan pada saat keluar rumah juga memakai jilbab.”*¹⁴

Kemudian untuk informan keenam, yaitu saudari Rofianik Dwi Kurniwati dari kelas Ekonomi Syari'ah 6 J mengatakan hal yang serupa juga, bahwa :

*“Setiap hari saya memakai jilbab, apalagi pas mau keluar rumah gitu mbak.”*¹⁵

Dan informan terakhir, yaitu saudari Sinta Indah Intan Permatasari dari kelas Ekonomi Syari'ah 4 B juga mengatakan hal yang serupa, bahwa :

*“Jilbab bagi saya sudah menjadi kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari mbak, meskipun di rumah masih suka lepas pasang jilbab.”*¹⁶

Sesuai pemaparan di atas, para informan memakai jilbab tidak hanya di kampus saja melainkan dalam kegiatan sehari-hari juga sudah berjilbab. Hal itu dikarenakan mereka sudah terbiasa berjilbab sejak duduk di bangku sekolah maupun karena ada yang lulusan dari pesantren.

Sedangkan menurut observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam kegiatan sehari-hari mereka juga berjilbab tetapi hanya pada saat di luar rumah saja ketika akan pergi jauh, dan juga masih

¹⁴ Hasil wawancara dengan Saudari Nurinda Zumrotul Ula pada tanggal 23 Mei 2019, pukul 12.00 WIB.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Saudari Rofianik Dwi Kurniawati pada tanggal 23 Mei 2019, pukul 11.30 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Saudari Sinta Indah Intan Permatasari pada tanggal 24 Juni 2019, pada pukul 09.30 WIB.

banyak terdapat mahasiswi jika mereka keluar rumah atau pergi di area lingkungan rumahnya saja mereka tidak berjilbab.

3. Model jilbab pada saat ini sudah sesuai dengan syari'at islam ataukah belum serta bagaimana sikap anda terhadap munculnya berbagai macam model jilbab tersebut

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan para informan terkait pendapat tentang model jilbab pada saat ini sudah sesuai dengan syari'at islam ataukah belum serta bagaimana sikap mereka terhadap munculnya berbagai macam model jilbab tersebut, adalah sebagai berikut :

Menurut informan pertama, yaitu saudari Hanik Nadhirotul Maghfiroh dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 C mengatakan bahwa :

“Kalau menurut saya ada yang sesuai dan ada yang belum sesuai dengan syari'at islam mbak. Jilbab yang sesuai syari'at itu harus menutup dada dan tidak menerawang. Kan ada juga sekarang ini jilbab yang syar'i (menutup dada) tetapi masih menerawang dan juga jilbab segi 4 dengan model diikat ke belakang menurut saya itu tidak syar'i. Kalau saya sih tidak suka dengan model jilbab yang sekarang ini dengan model tidak menutup dada ya mbak. Saya cenderung menyukai jilbab yang sesuai syari'at yang dapat menutup dada.”¹⁷

Selanjutnya menurut saudari Shindy Rellia Novita dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 E mengatakan bahwa :

“Menurut saya, model jilbab pada saat ini sangatlah banyak serta modis (mengikuti trend) dan bagus dilihat dari warna serta motifnya. Ada yang sesuai syari'at dan ada pula yang tidak sesuai syari'at. Saya pun juga tertarik dengan beragam model jilbab yang muncul pada saat ini.”¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara dengan Saudari Hanik Nadhirotul Maghfiroh pada tanggal 27 Mei 2019, pukul 11.30 WIB.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Saudari Shindy Rellia Novita pada tanggal 17 Mei 2019, pukul 12.10 WIB.

Hal yang serupa dengan informan kedua juga dikatakan oleh saudari Aviatun Nadhiroh dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 E bahwa :

*“Secara umum jilbab sekarang ini belum memenuhi syari’at. Ada jilbab yang bahannya tebal tapi pendek dan ada pula yang bahannya tipis tapi panjang menutup dada. Kalau menurut saya sih gak apa-apa ya mbak, karena hal yang demikian itu sudah menjadi trend masa kini. Jadi ya biar gak ketinggalan zaman gitu.”*¹⁹

Selanjutnya menurut saudari Ana Riski Amalia dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 J juga mengatakan bahwa :

*“Kalau model sekarang ini banyak yang benar-benar syar’i, apalagi kan sekarang ini banyak artis-artis yang memakai jilbab jadi trendnya itu semakin ke depan semakin baik model jilbabnya. Tetapi tetap saja ada yang memakai jilbab yang tidak syar’i terutama anak-anak hitz zaman sekarang ini yang memakai jilbab hanya agar terlihat modis. Kalau menurut saya terkait model jilbab saat ini sih bagus ya mbak, pengaruhnya nanti kan juga ke bisnis, nanti muncul model-model jilbab yang baru pasti banyak mahasiswi yang suka atau mengikuti trend tersebut seperti saya ini mbak.”*²⁰

Menurut saudari Umi Hanik dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 J mengatakan bahwa :

*“Menurut saya, ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai syari’at islam mbak. Contohnya saja, sekarang kan banyak jilbab yang syar’i instan itu, tapi kan kadang modelnya yang bagian depan pendek sedangkan bagian belakang panjang. Seharusnya bagian depan itu juga panjang ya mbak biar menutup dada gitu. Kalau saya sih suka dengan jilbab model sekarang ini. Tetapi saya juga tidak terlalu mengikuti trend mbak, hanya sekedar suka saja.”*²¹

Hal yang serupa dengan informan pertama juga dikatakan oleh saudari Nurinda Zumrotul Ula dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 J bahwa :

“Menurut saya sih ada yang sudah sesuai syari’at dan ada yang belum ya mbak. Seperti contoh yang tidak sesuai syari’at itu yang kainnya tipis dan menerawang sedangkan yang sesuai syari’at itu

¹⁹ Hasil wawancara dengan Saudari Aviatun Nadhiroh pada tanggal 17 Mei 2019, pukul 12.30 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan Saudari Ana Riski Amalia pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 16.00 WIB.

²¹ Hasil wawancara dengan Saudari Umi Hanik pada tanggal 26 Juni 2019, pada pukul 15.00 WIB.

*bahannya tebal dan menutup dada mbak. Ya kalau saya sih lebih tertarik dengan model jilbab yang bahannya tidak menerawang mbak.*²²

Selanjutnya informan ketujuh, yaitu saudari Rofianik Dwi Kurniawati dari kelas Ekonomi Syari'ah 6 J juga mengatakan hal yang serupa bahwa :

*“Sebagian sudah dan sebagian belum sesuai syari'at mbak. Contohnya saja seperti model jilbab syar'i yang menutup dada tetapi bahannya itu tipis mbak sehingga menerawang atau ada juga model jilbab dengan bahan yang lumayan tebal tetapi tidak menutup dada. Sedangkan jilbab yang sesuai syari;at menurut saya itu jilbab dengan model syar'i menutup dada dengan bahan yang tebal seperti kain jersey. Saya pun juga kurang suka dengan model jilbab yang tidak menutup dada.”*²³

Informan terakhir, yaitu saudari Sinta Indah Intan Permatasari dari kelas Ekonomi Syari'ah 4 B mengatakan bahwa :

*“Menurut saya sudah sesuai ya mbak, meskipun jilbab mengalami perkembangan dalam segi model namun masih sesuai syari'at kok mbak. Saya juga masih sering menjumpai jilbab-jilbab modern dengan model lebar dan panjang (jilbab syar'i). Kalau saya sih suka dan mengikuti model jilbab yang ada sekarang ini mbak.”*²⁴

Sesuai pemaparan di atas, rata-rata menurut para informan bahwa model jilbab pada saat ini ada yang sesuai syari'at islam dan ada yang belum sesuai syari'at islam. Menurut mereka jilbab yang belum sesuai syari'at Islam seperti jilbab dengan bahan kain yang tipis sehingga menerawang dan jilbab yang tidak menutup dada. Sedangkan jilbab yang sesuai syari'at Islam seperti jilbab dengan bahan kain yang tebal sehingga tidak menerawang dan jilbab yang dapat menutup dada.

²² Hasil wawancara dengan Saudari Nurinda Zumrotul Ula pada tanggal 23 Mei 2019, pukul 12.00 WIB.

²³ Hasil wawancara dengan Saudari Rofianik Dwi Kurniawati pada tanggal 23 Mei 2019, pukul 11.30 WIB.

²⁴ Hasil wawancara dengan Saudari Sinta Indah Intan Permatasari pada tanggal 24 Juni 2019, pada pukul 09.30 WIB.

Dari beberapa informan di atas, sebagian besar tertarik dan suka dengan model jilbab yang muncul pada saat ini, sedangkan sebagian kecil tidak suka dengan model jilbab yang tidak sesuai dengan syari'at Islam. Mereka lebih menyukai jilbab yang dapat menutup dada.

Sedangkan menurut observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa meskipun terdapat jilbab yang belum sesuai syari'at Islam pada saat ini, tetapi di Kampus masih banyak juga para mahasiswi yang memakai jilbab tersebut. Mereka suka dan tertarik dengan model jilbab yang muncul pada saat ini. Hal ini dikarenakan mereka ingin terlihat modis dan *stylish*.

4. Hal yang mendorong anda dalam membeli jilbab

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan para informan terkait hal apa yang mendorong para informan dalam membeli jilbab, adalah sebagai berikut :

Menurut informan pertama, yaitu saudari Hanik Nadhirotul Maghfiroh dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 mengatakan bahwa :

*“Ya kalau saya itu membeli jilbab karena kebutuhan mbak dan saya sudah terbiasa berjilbab sejak saya masih di Pesantren dulu.”*²⁵

Sedangkan menurut saudari Shindy Rellia Novita dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 E mengatakan bahwa :

*“Kalau saya membeli jilbab itu ya salah satunya karena kebutuhan ya mbak dan saya juga tertarik dengan model jilbab yang ada sekarang ini gitu.”*²⁶

²⁵ Hasil wawancara dengan Saudari Hanik Nadhirotul Maghfiroh pada tanggal 27 Mei 2019, pukul 11.30 WIB.

²⁶ Hasil wawancara dengan Saudari Shindy Rellia Novita pada tanggal 17 Mei 2019, pukul 12.10 WIB.

Selanjutnya menurut saudari Aviatun Nadhiroh dari kelas Ekonomi

Syari'ah 8 E mengatakan bahwa :

*“Saya membeli jilbab selain faktor kebutuhan juga karena keinginan mbak. Tapi saya cenderung karena faktor keinginan, karena saya juga suka dengan model jilbab yang trend sekarang ini.”*²⁷

Hal yang serupa dengan jawaban informan ketiga menurut saudari

Ana Riski Amalia dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 J mengatakan bahwa :

*“Kalau saya sih karena faktor keinginan ya mbak. Jadi saya itu mengikuti trend biar stylish gitu dan gak ketinggalan zaman.”*²⁸

Menurut saudari Umi Hanik dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 J

mengatakan bahwa :

*“Ya karena kebutuhan dan juga keinginan sih mbak. Kalau ada model yang bagus saya beli.”*²⁹

Kemudian informan keenam, yaitu saudari Nurinda Zumrotul Ula

dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 J juga mengatakan hal yang serupa bahwa :

*“Faktor yang mendorong ya karena keinginan mbak. Saya itu kan tipe orang yang suka mengikuti trend mbak, jadi kalau tidak segera membeli jilbab model yang muncul sekarang ini menurut saya akan ketinggalan zaman.”*³⁰

Menurut saudari Rofianik Dwi Kurniawati dari kelas Ekonomi

Syari'ah 6 J mengatakan bahwa:

“Faktor yang mendorong saya membeli jilbab ya karena kebutuhan mbak. Saya juga tidak terlalu mengikuti trend jilbab saat ini.”

²⁷ Hasil wawancara dengan Saudari Aviatun Nadhiroh pada tanggal 17 Mei 2019, pukul 12.30 WIB.

²⁸ Hasil wawancara dengan Saudari Ana Riski Amalia pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 16.00 WIB.

²⁹ Hasil wawancara dengan Saudari Umi Hanik pada tanggal 26 Juni 2019, pada pukul 15.00 WIB.

³⁰ Hasil wawancara dengan Saudari Nurinda Zumrotul Ula pada tanggal 23 Mei 2019, pukul 12.00 WIB.

Pokoknya yang suka itu ya jilbab segi 4 biasa gitu yang menutup dada.”³¹

Menurut informan terakhir, yaitu saudari Sinta Indah Intan Permatasari dari kelas Ekonomi Syari’ah 4 B mengatakan bahwa :

“Kalau saya sih karena bosan ya mbak dengan model yang itu-itu saja. Kadang saya beli jilbab itu karena ikut-ikutan teman juga mbak.”³²

Sesuai pemaparan di atas, menurut para informan bahwa faktor yang mendorong mereka dalam membeli jilbab adalah kebutuhan. Tetapi jika dilihat dari segi konsumsi Islam, hal tersebut merupakan faktor keinginan. Rata-rata mereka membeli jilbab karena bosan dengan model yang monoton sehingga mereka cenderung membeli model jilbab terbaru agar terlihat modis, *stylish*, dan tidak ketinggalan zaman.

Selanjutnya menurut observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa sebenarnya banyak juga dari mahasiswi IAIN Tulungagung yang membeli jilbab karena faktor keinginan dan juga terlebih lagi karena mereka sudah bosan dengan jilbab yang lama. Hal ini terlihat dari seringnya mereka mengganti jilbab pada saat ke Kampus dengan menyesuaikan bajunya.

5. Jumlah jilbab yang anda miliki pada saat ini

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan para informan terkait jumlah jilbab yang dimiliki oleh para informan informan pada saat ini, adalah sebagai berikut :

³¹ Hasil wawancara dengan Saudari Rofianik Dwi Kurniawati pada tanggal 23 Mei 2019, pukul 11.30 WIB.

³² Hasil wawancara dengan Saudari Sinta Indah Intan Permatasari pada tanggal 24 Juni 2019, pada pukul 09.30 WIB.

Menurut informan pertama, yaitu saudari Hanik Nadhirotul Maghfiroh dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 C mengatakan bahwa :

*“Jumlah jilbab yang saya miliki banyak ya mbak, tidak terhitung dari model yang biasa sampai model sekarang ini.”*³³

Kemudian menurut saudari Shindy Rellia Novita dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 E mengatakan bahwa :

*“Emm, jumlah jilbab yang saya miliki banyak ya, mungkin 15-20 mbak. Beraneka macam model dan warna.”*³⁴

Menurut informan ketiga, yaitu saudari Aviatun Nadhiroh dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 E mengatakan bahwa :

*“Banyak mbak, antara 20-30 jilbab. Kalau warna dan modelnya sih sekitar 6 mungkin. Jadi 1 warna itu bisa beberapa model mbak.”*³⁵

Hal yang serupa dengan informan ketiga juga dikatakan oleh saudari Ana Riski Amalia dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 J bahwa :

*“Kalau saya sih banyak mbak lebih dari 20 jilbab. 1 warna bisa beberapa model. Ada yang instan, pashmina, dan segi 4 juga.”*³⁶

Menurut saudari Umi Hanik dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 J mengatakan bahwa :

*“Jilbab yang saya miliki banyak mbak tidak terhitung. Rata-rata 1 model 1 warna.”*³⁷

³³Hasil wawancara dengan Saudari Hanik Nadhirotul Maghfiroh pada tanggal 27 Mei 2019, pukul 11.30 WIB.

³⁴Hasil wawancara dengan Saudari Shindy Rellia Novita pada tanggal 17 Mei 2019, pukul 12.10 WIB.

³⁵Hasil wawancara dengan Saudari Aviatun Nadhiroh pada tanggal 17 Mei 2019, pukul 12.30 WIB.

³⁶Hasil wawancara dengan Saudari Ana Riski Amalia pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 16.00 WIB.

³⁷Hasil wawancara dengan Saudari Umi Hanik pada tanggal 26 Juni 2019, pada pukul 15.00 WIB.

Selanjutnya saudari Nurinda Zumrotul Ula dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 J juga mengatakan hal yang serupa bahwa :

*“Jilbab yang saya miliki banyak sekali tidak terhitung mbak. Kalau saya 1 warna itu bisa 2-3 model atau 1 motif bisa beberapa warna.”*³⁸

Menurut saudari Rofianik Dwi Kurniawati dari kelas Ekonomi Syari'ah 6 J :

*“Saya memiliki jilbab sekitar 20an lah mbak. Kebanyakan jilbab model segi 4.”*³⁹

Menurut informan terakhir, yaitu saudari Sinta Indah Intan Permatasari dari kelas Ekonomi Syari'ah 4 B mengatakan bahwa :

*“Sekitar 25-30 jilbab mbak. Berbagai-bagai model dan warna.”*⁴⁰

Sesuai pemaparan di atas, rata-rata para informan memiliki jilbab lebih dari 15 buah. Dimana dalam 1 warna terdapat berbagai-bagai model ataupun sebaliknya karena mereka menyesuaikan dengan warna baju yang akan dipakai.

Menurut observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa jumlah jilbab yang dimiliki oleh para mahasiswa memang banyak. Semua itu terlihat dari seringnya mereka dalam mengganti jilbab pada saat ke Kampus dengan menyesuaikan warna pakaiannya.

³⁸Hasil wawancara dengan Saudari Nurinda Zumrotul Ula pada tanggal 23 Mei 2019, pukul 12.00 WIB.

³⁹Hasil wawancara dengan Saudari Rofianik Dwi Kurniawati pada tanggal 23 Mei 2019, pukul 11.30 WIB.

⁴⁰Hasil wawancara dengan Saudari Sinta Indah Intan Permatasari pada tanggal 24 Juni 2019, pada pukul 09.30 WIB.

6. Berapa kali anda membeli jilbab dalam 1 bulan dan apakah hal tersebut merupakan pemborosan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan para informan terkait berapa kali para informan membeli jilbab dalam 1 bulan dan apakah hal tersebut merupakan pemborosan, adalah sebagai berikut :

Menurut informan pertama, yaitu saudari Hanik Nadhirotul Maghfiroh dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 C mengatakan bahwa :

*“Kalau saya sih 1 bulan 1 kali mbak, tapi kadang juga enggak sama sekali dan menurut saya itu bukan termasuk pemborosan ya karena jilbab merupakan kebutuhan.”*⁴¹

Hal yang hampir serupa juga dikatakan oleh saudari Shindy Rellia Novita dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 E bahwa :

*“Kadang 1 bulan saya tidak beli jilbab tetapi kadang kalau pas ingin ya saya beli jilbab 1 sampai 2 kali mbak dan menurut saya hal itu bukan termasuk pemborosan, karena saya beli jilbab atas motif kebutuhan ya mbak dan manusia kan selalu memiliki hasrat terhadap suatu barang. Tapi jika dalam sehari-hari memakai jilbab dan 1 bulan beli jilbab 1 kali menurut saya wajar lah mbak.”*⁴²

Sedangkan menurut saudari Aviatun Nadhiroh dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 E mengatakan bahwa :

*“Kalau saya sih kondisional ya mbak. Jika mau ada acara gitu ya saya beli jilbab tapi kalau enggak ada acara saya enggak beli jilbab. Menurut saya hal yang demikian itu bukan pemborosan mbak. Saya belinya itu tidak setiap hari atau bulan ya mbak. Saya sesuaikan dengan kebutuhan saya. Tapi kalau pas ada model yang bagus ya saya beli.”*⁴³

⁴¹Hasil wawancara dengan Saudari Hanik Nadhirotul Maghfiroh pada tanggal 27 Mei 2019, pukul 11.30 WIB.

⁴²Hasil wawancara dengan Saudari Shindy Rellia Novita pada tanggal 17 Mei 2019, pukul 12.10 WIB.

⁴³Hasil wawancara dengan Saudari Aviatun Nadhiroh pada tanggal 17 Mei 2019, pukul 12.30 WIB.

Selanjutnya menurut saudari Ana Riski Amalia dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 J mengatakan bahwa :

“Ya kalau saya sih tergantung ya mbak. Kalau pas ada uang dan punya keinginan terus ada model jilbab baru ya saya beli. Kalau saya kan menyesuaikan uang, kalau enggak punya uang tapi maksa pengen beli itu namanya boros.”⁴⁴

Menurut saudari Umi Hanik dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 J mengatakan bahwa :

“Dalam 1 bulan saya beli jilbab 2 sampai 3 kali mbak tapi ya tergantung dari uang yang saya miliki sih, dan menurut saya hal itu bukanlah pemborosan karena jilbab sendiri menjadi suatu kebutuhan individu, dimana setiap keluar atau bepergian diwajibkan untuk menutup aurat.”⁴⁵

Hal yang hampir serupa juga dikatakan oleh saudari Nurinda Zumrotul Ula dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 J bahwa :

“Tidak tentu mbak, kalau pas punya uang bisa saja saya beli 1 minggu itu 2 kali tapi kalau enggak punya uang ya nunggu bayaran mbak.”⁴⁶

Sedangkan menurut saudari Rofianik Dwi Kurniawati dari kelas Ekonomi Syari'ah 6 J mengatakan bahwa :

“Enggak mesti mbak, kadang 1 sampai 2 bulan sekali. Saya sih tergantung dari uang saku yang saya miliki. Menurut saya hal itu bukan pemborosan ya mbak, kan belinya dari uang saku (tabungan) sendiri.”⁴⁷

Menurut informan terakhir, yaitu saudari Sinta Indah Intan Permatasari dari kelas Ekonomi Syari'ah 4 B mengatakan bahwa :

⁴⁴Hasil wawancara dengan Saudari Ana Riski Amalia pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 16.00 WIB.

⁴⁵Hasil wawancara dengan Saudari Umi Hanik pada tanggal 26 Juni 2019, pada pukul 15.00 WIB.

⁴⁶Hasil wawancara dengan Saudari Nurinda Zumrotul Ula pada tanggal 23 Mei 2019, pukul 12.00 WIB.

⁴⁷Hasil wawancara dengan Saudari Rofianik Dwi Kurniawati pada tanggal 23 Mei 2019, pukul 11.30 WIB.

“Kalau saya sih tidak tentu mbak, biasanya beli hanya untuk menyesuaikan warna baju saja atau karena ada promo-promo jilbab gitu. Pembelian jilbab menurut saya bukanlah pemborosan karena jilbab merupakan kebutuhan yang cukup penting dan itu digunakan menutup aurat dalam kegiatan sehari-hari.”⁴⁸

Sesuai pemaparan di atas, rata-rata para informan pasti membeli jilbab dalam 1 bulan meskipun hanya 1 kali. Menurut mereka hal yang demikian itu bukanlah pemborosan karena jilbab merupakan kebutuhan mereka dalam kegiatan sehari-hari.

Sedangkan menurut observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa banyak dari mahasiswi IAIN Tulungagung yang sering membeli jilbab dengan model yang sedang *trend* pada saat ini. Hal itu juga terlihat dari seringnya mereka mengganti jilbab pada saat ke Kampus dengan menyesuaikan bajunya. Banyak dari mereka yang memakai jilbab model pashmina seperti (pashmina sabyan, pashmina crinkle, dan pashmina ceruty) serta kebanyakan juga model jilbab segi 4 seperti (jilbab bella square, jilbab rawis, dan jilbab maxmara).

7. Model jilbab apa saja yang pernah anda pakai pada saat kuliah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan para informan terkait model jilbab apa saja yang pernah dipakai oleh para informan pada saat kuliah, adalah sebagai berikut :

Menurut informan pertama, yaitu saudari Hanik Nadhirotul Maghfiroh dari kelas Ekonomi Syari’ah 8 C mengatakan bahwa :

⁴⁸Hasil wawancara dengan Saudari Sinta Indah Intan Permatasari pada tanggal 24 Juni 2019, pada pukul 09.30 WIB.

“Kalau saya saat kuliah itu paling sering memakai jilbab segi 4 mbak.”⁴⁹

Selanjutnya menurut saudari Shindy Rellia Novita dari kelas Ekonomi Syari’ah 8 E mengatakan bahwa :

“Saat kuliah saya memakai model jilbab segi 4 atau juga pashmina mbak. Kadang kalau pas lagi males meniti ya saya memakai jilbab instan.”⁵⁰

Hal yang serupa juga dikatakan oleh saudari Aviatun Nadhiroh dari kelas Ekonomi Syari’ah 8 E bahwa :

“Jilbab yang paling sering saya pakai saat kuliah itu ya jilbab segi 4 mbak karena enak, simpel, dan rapi. Tapi kalau pas lagi buru-buru ya pakai jilbab instan.”⁵¹

Sedangkan menurut saudari Ana Riski Amalia dari kelas Ekonomi Syari’ah 8 J mengatakan bahwa :

“Kalau saya saat kuliah pakai jilbab segi 4, jilbab instan (rempel), dan pashmina mbak.”⁵²

Dan menurut saudari Umi Hanik dari kelas Ekonomi Syari’ah 8 J juga mengatakan bahwa :

“Jilbab yang sering saya pakai saat kuliah itu ya jenis segi 4 mbak seperti jilbab paris dan jilbab cornskin itu saja.”⁵³

Selanjutnya menurut saudari Nurinda Zumrotul Ula dari kelas Ekonomi Syari’ah 8 J mengatakan bahwa :

⁴⁹Hasil wawancara dengan Saudari Hanik Nadhirotul Maghfiroh pada tanggal 27 Mei 2019, pukul 11.30 WIB.

⁵⁰Hasil wawancara dengan Saudari Shindy Rellia Novita pada tanggal 17 Mei 2019, pukul 12.10 WIB.

⁵¹Hasil wawancara dengan Saudari Aviatun Nadhiroh pada tanggal 17 Mei 2019, pukul 12.30 WIB.

⁵²Hasil wawancara dengan Saudari Ana Riski Amalia pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 16.00 WIB.

⁵³Hasil wawancara dengan Saudari Umi Hanik pada tanggal 26 Juni 2019, pada pukul 15.00 WIB.

“Kalau saya sih macam-macam ya mbak, kadang pakai jilbab segi 4 (rawis, paris, cornkin), pashmina, dan pernah juga pakai jilbab instan meskipun sekali.”⁵⁴

Dan hal serupa juga dikatakan oleh saudari Rofianik Dwi Kurniawati dari kelas Ekonomi Syari’ah 6 J bahwa :

“Saat kuliah saya pakai jilbab satin, paris, pashmina, dan juga jilbab instan mbak.”⁵⁵

Menurut informan terakhir, yaitu saudari Sinta Indah Intan Permatasari dari kelas Ekonomi Syari’ah 4 B mengatakan bahwa :

“Yang sering saya pakai model segi 4 mbak. Terkadang juga memakai jilbab instan karena penggunaannya yang mudah dan simpel.”⁵⁶

Sesuai pemaparan di atas, rata-rata para informan pada saat kuliah memakai jilbab model segi 4 seperti (paris, rawis, bella square, maxmara), pashmina, dan juga jilbab instan yang kekinian. Dimana jilbab instan merupakan jilbab dengan pemakaian yang mudah dan simpel.

Sedangkan menurut observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa memang banyak dari mahasiswi IAIN Tulungagung pada saat ke Kampus lebih didominasi dengan model jilbab segi 4 seperti (paris, rawis, bella square, dan maxmara). Banyak dari mereka yang mengkreasikan jilbab tersebut dengan beragam model, seperti kedua ujung jilbab disilangkan pada leher dan ditali ke belakang, ada juga yang

⁵⁴Hasil wawancara dengan Saudari Nurinda Zumrotul Ula pada tanggal 23 Mei 2019, pukul 12.00 WIB.

⁵⁵Hasil wawancara dengan Saudari Rofianik Dwi Kurniawati pada tanggal 23 Mei 2019, pukul 11.30 WIB.

⁵⁶Hasil wawancara dengan Saudari Sinta Indah Intan Permatasari pada tanggal 24 Juni 2019, pada pukul 09.30 WIB.

ditarik ke samping lalu diberi peniti, serta ada juga yang hanya ditali di depan saja.

8. Pemahaman anda terkait dengan konsep konsumsi dalam islam

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan para informan terkait pemahaman para informan terkait dengan konsep konsumsi dalam islam, adalah sebagai berikut :

Menurut informan pertama, yaitu saudari Hanik Nadhirotul Maghfiroh dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 C mengatakan bahwa :

“Konsumsi dalam islam menurut saya itu menggunakan barang-barang yang bermanfaat, halal, dan baik mbak. Serta melarang untuk memiliki hidup yang boros dan melakukan konsumsi yang tidak penting, serta melarang seseorang dalam bermewah-mewahan baik dalam berpakaian maupun makanan. Jadi intinya tidak boleh boros, karena sifat boros termasuk nafsu setan.”⁵⁷

Kemudian menurut saudari Shindy Rellia Novita dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 E juga mengatakan bahwa :

“Menurut saya, kosumsi dalam islam itu ya kita berkonsumsi tidak boleh berlebih-lebihan. Berkonsumsi sesuai dengan kebutuhan kita mbak.”⁵⁸

Hal yang serupa juga dikatakan oleh saudari Aviatun Nadhiroh dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 E bahwa :

“Sesuatu yang berlebihan itu tidak baik mbak. Konsumsi yang berlebihan itu tidak baik, meskipun itu sesuai syari'at. Seperti halnya kita membeli jilbab, kalau kita beli sesuai kebutuhan itu bagus tidak menyalahi aturan islam, tetapi kalau misal kita beli jilbab 1 minggu 1 kali atau sering beli jilbab menurut saya itu tidak baik.”⁵⁹

⁵⁷Hasil wawancara dengan Saudari Hanik Nadhirotul Maghfiroh pada tanggal 27 Mei 2019, pukul 11.30 WIB.

⁵⁸Hasil wawancara dengan Saudari Shindy Rellia Novita pada tanggal 17 Mei 2019, pukul 12.10 WIB.

⁵⁹Hasil wawancara dengan Saudari Aviatun Nadhiroh pada tanggal 17 Mei 2019, pukul 12.30 WIB.

Selanjutnya menurut saudari Ana Riski Amalia dari kelas Ekonomi

Syari'ah 8 J mengatakan bahwa :

*“Sebenarnya konsumsi dalam islam itu kan yang pertama harus halal, gak boros, dan tidak berlebihan serta ada manfaat yang kita peroleh. Jadi ya dalam membeli jilbab itu harus memakai uang yang halal, gak boleh berlebihan mbak meskipun tujuannya untuk menutup aurat.”*⁶⁰

Hal yang serupa dengan informan kedua juga dikatakan oleh saudari Umi Hanik dari kelas Ekonomi Syari'ah 8 J bahwa :

*“Menurut saya konsumsi dalam islam adalah membeli barang sesuai kebutuhan dan kemampuan uang yang dimiliki. Dalam hal ini kita tidak boleh boros adn tidak berlebih-lebihan mbak.”*⁶¹

Dan menurut saudari Nurinda Zumrotul Ula dari kelas Ekonomi

Syari'ah 8 J mengatakan bahwa :

*“Kalau menurut saya konsumsi dalam islam adalah membeli barang sesuai dengan kebutuhan kita, tidak berlebih-lebihan, dan tidak boros mbak.”*⁶²

Hal yang serupa dengan informan keenam juga dikatakan oleh saudari Rofianik Dwi Kurniawati dari kelas Ekonomi Syari'ah 6 J bahwa :

*“Konsumsi dalam islam itu adalah kegiatan konsumsi (menggunakan/memanfaatkan) barang secara tidak berlebih-lebihan mbak. Sesuai dengan syari'at islam.”*⁶³

⁶⁰Hasil wawancara dengan Saudari Ana Riski Amalia pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 16.00 WIB.

⁶¹Hasil wawancara dengan Saudari Umi Hanik pada tanggal 26 Juni 2019, pada pukul 15.00 WIB.

⁶²Hasil wawancara dengan Saudari Nurinda Zumrotul Ula pada tanggal 23 Mei 2019, pukul 12.00 WIB.

⁶³Hasil wawancara dengan Saudari Rofianik Dwi Kurniawati pada tanggal 23 Mei 2019, pukul 11.30 WIB.

Selanjutnya menurut informan terakhir, yaitu saudari Sinta Indah Intan Permatasari dari kelas Ekonomi Syari'ah 4 B mengatakan bahwa :

*“Menurut saya konsumsi dalam islam itu lebih mengutamakan nilai gunanya mbak daripada hanya untuk kepuasan semata. Serta mengutamakan konsumsi untuk kebutuhan ibadah. Serta seseorang juga harus mampu membatasi dirinya agar tidak membeli banyak barang yang tidak bermanfaat ke depannya.”*⁶⁴

Sesuai pemaparan di atas, sebenarnya semua informan sudah mengetahui tentang konsep konsumsi islam. Menurut mereka konsumsi dalam islam adalah kegiatan membeli atau memanfaatkan suatu barang yang bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhannya yang sesuai dengan syari'at Islam. Dalam hal ini, kita dilarang hidup boros dan berlebih-lebihan, karena sifat boros adalah nafsu syetan.

Selanjutnya menurut observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa sebenarnya banyak dari mahasiswi IAIN Tulungagung yang mengerti dengan konsep konsumsi Islam, tetapi mereka juga belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hanya sedikit yang sudah menerapkannya, yaitu mereka yang tidak begitu suka atau tidak terlalu mengikuti *trend* jilbab yang muncul pada saat ini.

⁶⁴Hasil wawancara dengan Saudari Sinta Indah Intan Permatasari pada tanggal 24 Juni 2019, pada pukul 09.30 WIB.